

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR MATEMATIKA
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAMS
GAMES TOURNAMENT* (TGT) PADA KELAS VII F SEMESTER GENAP
SMP NEGERI 1 IMOIRI KABUPATEN BANTUL TAHUN AJARAN
2018/2019**

Lisa Andriani^a, Romelan Hamzah^b

Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UAD

Jalan Ringroad Selatan, Tamanan, Banguntapan, Bantul Yogyakarta

lisaandriani953@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh faktor bahwa siswa kurang aktif dalam pembelajaran matematika dan kurang tertarik pada penjelasan guru. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) siswa kelas VII F Semester Genap SMP Negeri 1 Imogiri Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2018/2019.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Setting penelitian ini adalah setting kelas yang dilaksanakan di kelas VII F semester genap SMP Negeri 1 Imogiri yang berjumlah 30 siswa yaitu 10 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan pedoman wawancara. Uji instrumen penelitian yang dilaksanakan menggunakan validitas isi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Imogiri kabupaten Bantul tahun ajaran 2018/2019. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 60,69% (cukup) dan pada siklus II meningkat menjadi 74,86% (aktif). Hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa secara umum siswa tertarik dan merasa senang dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

Kata kunci : Aktivitas, model pembelajaran, *Teams Games Tournament*

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu. Pendidikan merupakan peran penting dalam mencerdaskan dan mendidik guna untuk menghasilkan manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas adalah manusia yang memiliki kemampuan berpikir, kreatif, kritis, logis dan berinisiatif. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu tujuan mempelajari matematika adalah agar siswa memiliki kemampuan diri dalam memecahkan masalah yang meliputi kemampuan dalam memahami masalah matematika, menyelesaikan dengan model matematika dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada hari jum'at, 11 September 2018 dengan bapak Husni Solihin, S.Pd selaku guru matematika kelas VII F di SMP Negeri 1 Imogiri mengatakan bahwa, siswa jarang sekali mengajukan pertanyaan walaupun guru telah memancing dengan pertanyaan-pertanyaan yang sekiranya siswa belum jelas. Aktivitas siswa mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan masih dalam kriteria rendah karena hanya beberapa siswa saja yang paham terhadap pembelajaran yang disampaikan.

Proses belajar memerlukan aktivitas belajar karena pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah sikap atau tingkah laku dalam melakukan kegiatan itulah sebabnya aktivitas

merupakan prinsip atau asas yang paling penting didalam interaksi belajar mengajar. Dalam pembelajaran yang lebih banyak melakukan aktivitas dalam belajar adalah siswa sedangkan guru memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh siswa. Model yang digunakan guru dalam menyampaikan materi sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Pemilihan metode yang tepat dalam menyampaikan materi dapat meningkatkan motivasi serta keaktifan siswa dalam menerima materi pelajaran.

Pembelajaran kooperatif menurut Arends & Kilcher, 2010: 306 (dalam Anggit Prabowo, 2015: 8) adalah model atau strategi yang dicirikan oleh tugas kooperatif, tujuan, dan penghargaan, dan membutuhkan siswa untuk secara aktif terlibat dalam diskusi, debat, membimbing, dan kerjasama tim Slavin (2006: 255) menambahkan bahwa pembelajaran kooperatif, siswa bekerjasama dalam kelompok kecil untuk membantu satu sama lain belajar, melibatkan siswa kedalam kelompok dengan kemampuan heterogen. Model pembelajaran kooperatif telah banyak diterapkan oleh guru, pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok-kelompok kecil, siswa diharapkan bisa bekerjasama dalam memaksimalkan dalam pembelajaran supaya bisa mencapai tujuan belajar (Sugiyanto, 2010: 37). Pemilihan metode dalam pembelajaran kooperatif menjadi salah satu hal yang penting karena tidak semua metode dalam model pembelajaran kooperatif dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam menerima pelajaran dan meningkatkan aktivitas belajar pada pembelajaran matematika.

Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan, salah satunya yaitu adalah model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Model pembelajaran kooperatif ini merupakan suatu model pembelajaran yang mengelompokkan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil secara heterogen untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan guna mencapai tujuan dari permasalahan tersebut (Aris Shoimin, 2014: 203). Dalam pembelajaran kooperatif diharapkan setiap siswa harus bisa saling membantu teman dalam satu kelompok dalam memahami pelajaran, saling berdiskusi sesama kelompoknya dan menyelesaikan tugas yang telah diberikan, saling bertanya antar teman jika menemukan kesulitan dalam memahami pelajaran yang telah diajarkan. Pembelajaran kooperatif memiliki berbagai macam tipe, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan pembelajaran yang inovatif. Penelitian ini difokuskan pada “Upaya meningkatkan aktivitas belajar matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada siswa kelas VII F semester genap SMP Negeri 1 Imogiri Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2018/2019”.

Metode Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan di sekolah SMP Negeri 1 Imogiri Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2018/2019. Peneliti mengambil setting penelitian kelas VII F dengan jumlah siswa 30 siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) untuk meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan untuk memperbaiki praktik pembelajaran terhadap kegiatan pembelajaran dari permasalahan-permasalahan yang muncul dalam situasi pembelajaran. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas juga sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto, Suharsimi (2008:3) adalah Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Menurut Arikunto, Suharsimi (2008:23) menjelaskan bahwa dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan secara berurutan. Informasi dari siklus yang pertama sangat menentukan bentuk siklus kedua atau siklus selanjutnya. Oleh karena itu siklus yang kedua, siklus ketiga, dan seterusnya tidak dapat dirancang sebelum siklus pertama dilaksanakan. Hasil refleksi digunakan sebagai bahan masukan untuk perencanaan siklus kedua dan siklus selanjutnya. Empat tahap yang dapat dilakukan dalam penelitian tindakan kelas tersebut adalah unsur

yang dapat membentuk sebuah siklus yaitu satu putaran kegiatan berurutan, yang nantinya kembali kelangkah semula. Empat tahap tersebut yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi aktivitas belajar matematika siswa dan wawancara. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi yang berisi catatan aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa dan pedoman wawancara siswa untuk memperoleh data aktivitas belajar siswa.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus terdapat 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada siklus I terlaksana dalam dua pertemuan dan pada siklus II terlaksana dua pertemuan. Setiap tindakan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru, dengan diterapkannya model pembelajaran TGT ini diharapkan terjadi peningkatan pada setiap pertemuan sehingga tindakan yang dilakukan lebih mengarah kepeningkatan aktivitas belajar matematika siswa. Berikut ini merupakan penjabaran hasil penelitian yang dilaksanakan masing-masing siklus:

Siklus I

Sebelum memulai pembelajaran peneliti melakukan *persiapan* dengan menyusun analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT), membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi Penyajian Data, menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, membuat Lembar Kerja Siswa (LKS), merancang lembar observasi aktivitas belajar siswa, membuat soal dan nomor soal beserta kunci jawaban yang akan digunakan pada game tournament, menyiapkan daftar kelompok belajar siswa dan menyiapkan *reward*.

Pada tahap *pelaksanaan* pembelajaran Peneliti membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil secara heterogen setelah seluruh siswa terbagi dalam 6 kelompok kecil dan terdiri dari 5 siswa setiap kelompoknya, peneliti mempersilahkan masing-masing siswa berkumpul dalam kelompoknya masing-masing. Peneliti membagikan tanda bernomor untuk menandakan kelompok masing-masing. Pada pertemuan pertama peneliti menjelaskan materi Menyajikan Data dalam Bentuk Tabel, peneliti menjelaskan materi dengan metode ceramah. Dalam sesi ceramah diberikan beberapa kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila masih ada materi yang masih kurang dipahami. Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Pelaksanaan pembelajaran sudah mendapat respon baik dari siswa dan dari hasil wawancara siswa mengatakan sudah terlibat aktif dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) karena siswa sudah mulai terbiasa belajar secara berkelompok dan mulai terbiasa melakukan kerjasama dalam kelompok.

Pengamatan dilakukan dengan melihat hasil observasi pada siklus I, diperoleh hasil bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kurang antusias dalam pembelajaran, interaksi antar siswa dengan guru sudah terjalin dengan baik, interaksi antar siswa sudah terlihat terjalin dengan baik, siswa masih cenderung malas buat bertanya kepada teman satu kelompok, sebagian siswa juga masih terlihat mengemukakan pendapatnya dan masih terlihat kurang berpartisipasi dalam menyimpulkan pembelajaran.

Hasil observasi juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa, pada pertemuan pertama sebagian siswa masih bingung dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) yang diterapkan karena belum terbiasa, tetapi sebagian siswa juga mengatakan merasa relaks dan senang karena dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) ada unsur permainannya.

Sebelum melanjutkan ketahap siklus II langkah selanjutnya yaitu *refleksi*. Berdasarkan pelaksanaan tindakan observasi dan wawancara pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus I

pelaksanaan proses pembelajaran belum begitu maksimal sehingga diadakan refleksi terhadap hasil observasi dan wawancara siswa yang dilakukan sebagai bahan untuk menentukan tindakan pada siklus II.

Siklus II

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi yang dilakukan pada siklus I, peneliti memutuskan untuk melakukan tindakan lanjutan sebagai upaya untuk memaksimalkan peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Tindakan siklus II ini menggunakan metode yang sama dengan tindakan pada siklus I. materi yang diberikan pada siklus II adalah materi lanjutan dari siklus I. Tahap *Perencanaan* pada kegiatan siklus II yang dilakukan yaitu, menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, membuat Lembar Kerja Siswa (LKS), merancang lembar observasi aktivitas belajar siswa, membuat soal dan nomor soal beserta kunci jawaban yang akan digunakan pada game tournament, menyiapkan daftar kelompok belajar siswa dan menyiapkan *reward*.

Pada tahap *pelaksanaan* yang dilakukan adalah memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

Pada tahap *pengamatan* dilihat dari hasil observasi aktivitas belajar matematika siswa sudah terjadi peningkatan. Siswa sudah antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa sudah mulai berani mengajukan idenya sendiri, sudah berani mengajukan pertanyaan ke guru jika mengalami kesulitan, sudah terjalin komunikasi yang baik antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya dalam satu kelompok, sudah terlihat kerjasama yang baik dalam kelompok, dan sudah aktif dalam berpartisipasi menyimpulkan pembelajaran. Suasana kelas pada siklus II sudah terlihat kondusif dibandingkan pada siklus I. Hasil observasi juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa. siswa mengatakan bahwa sangat senang dengan model pembelajaran yang diterapkan sehingga kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan baik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

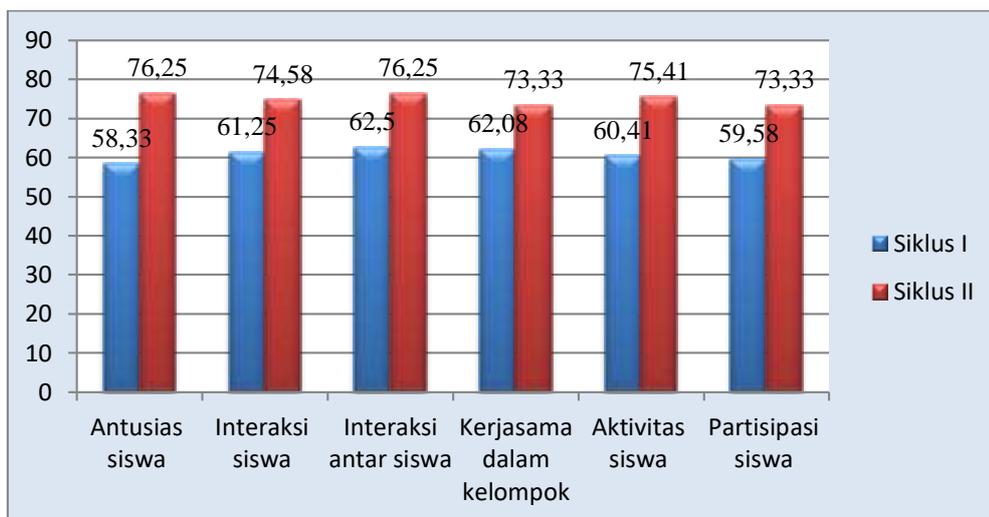
Tahap *Refleksi* Berdasarkan pelaksanaan tindakan dan observasi pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus II siswa sudah dapat mengikuti dengan baik pembelajaran dengan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT).

Pembelajaran yang sudah dilakukan pada tindakan siklus I dan siklus II melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT mengalami peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Hasil penelitian ini dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 1. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Berdasarkan Hasil Observasi

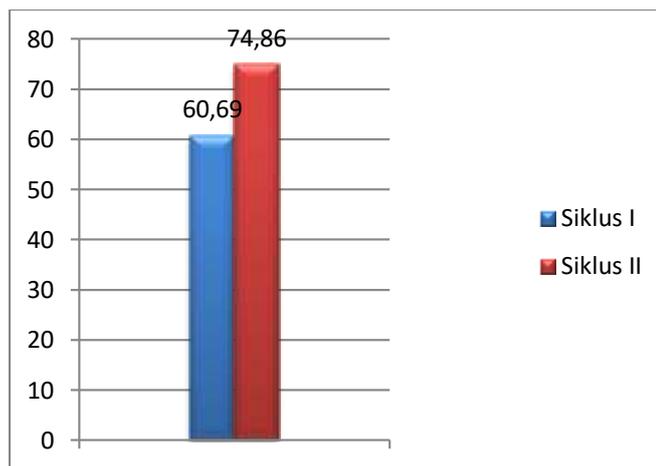
No	Aspek yang diamati	Persentase		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	Antusias siswa dalam mengikuti pelajaran	58,33%	76,25%	Meningkat
2	Interaksi siswa dengan guru	61,25%	74,58%	Meningkat
3	Interaksi antar siswa	62,5%	76,25%	Meningkat
4	kerjasama dalam kelompok	62,08%	73,33%	Meningkat
5	Aktivitas siswa dalam kelompok	60,41%	75,41%	Meningkat
6	Partisipasi siswa dalam menyimpulkan pembelajaran	59,58%	73,33%	Meningkat
Rata-rata		60,69%	74,86%	Meningkat

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap aspek yang diamati setelah dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

Pada setiap siklus rata-rata persentase berdasarkan hasil lembar aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan setelah dilaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan rata-rata persentase siklus I 60,69% dan siklus II meningkat menjadi 74,86% untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam grafik berikut:



Gambar 2. Grafik Persentase Rata-rata aktivitas Belajar Siswa Berdasarkan Siklus I dan Siklus II

Setelah dilakukan tindakan dari siklus I sampai siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan dilihat dari aspek yang diamati yaitu:

1. Antusias siswa dalam mengikuti pelajaran pada siklus I 58,33% dan pada siklus II meningkat menjadi 76,25%
2. Interaksi siswa dengan guru pada siklus I 61,25% dan pada siklus II meningkat menjadi 74,58%
3. Interaksi antar siswa pada siklus I 62,5% dan pada siklus II meningkat menjadi 76,25%
4. Kerjasama dalam kelompok pada siklus I 62,08% dan pada siklus II meningkat menjadi 73,33%

5. aktivitas siswa dalam kelompok pada siklus I 60,41% dan pada siklus II meningkat menjadi 75,41%
6. Partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil pembahasan pada siklus I 60,69% dan pada siklus II meningkat menjadi 74,86%.

Secara keseluruhan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari siklus I dan meningkat pada siklus II. Dilihat dari analisis hasil observasi aktivitas belajar siswa di atas dalam pembelajaran matematika pada siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan serta dari siklus I ke siklus II. Siklus I menunjukkan rata-rata persentase aktivitas belajar masih dalam kriteria “cukup aktif” dan pada siklus II menunjukkan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa sudah mencapai $\geq 61\%$ artinya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika sudah mencapai kriteria “Aktif”.

Selain menggunakan data hasil observasi, penelitian ini juga menggunakan data hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa. Hasil wawancara dengan beberapa siswa menghasilkan data sebagai berikut:

- a. Siswa merasa bahwa kegiatan pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan merasa tidak jenuh setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.
- b. Siswa merasa bahwa lebih mudah memahami materi pembelajaran, karena siswa saling bertukaran pikiran dengan satu kelompoknya.
- c. Siswa mulai terbiasa dengan adanya kerjasama dalam kelompok dan siswa lebih biasa menghargai pendapat teman dalam satu kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat membuat siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran dan lebih rileks dalam belajar karena siswa berperan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa juga lebih aktif dalam menggali materi dengan cara saling bertukar pikiran dengan temannya.

Dari keseluruhan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini telah tercapai pada Siklus II, sehingga penelitian dapat dianggap selesai dan hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas VII F semester genap SMP Negeri 1 Imogiri Kabupaten Bantul tahun ajaran 2018/2019.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Isa Anshori (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan aktivitas belajar matematika dengan model pembelajaran kooperatif TGT pada pembelajaran materi segitiga dan segiempat” menyimpulkan bahwa dengan penerapan pembelajaran kooperatif TGT dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastin Permanasari (2015) “Peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dengan Permainan *Destiny Board*” menyimpulkan bahwa dengan penerapan pembelajaran kooperatif TGT dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Serta penelitian yang dilakukan oleh Arifah Nur Triyani (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Model pembelajaran kooperatif tipe TGT sebagai upaya meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa pada pokok bahasan peluang dan statistika” menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan keaktifan belajar matematika dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa kelas VII F semester genap SMP Negeri 1 Imogiri Kabupaten Bantul tahun ajaran 2018/2019. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil lembar observasi aktivitas belajar siswa, pada siklus I Persentase rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 60,69% dengan kriteria cukup aktif dan pada siklus II meningkat menjadi 74,86% dengan kriteria Aktif.

Ucapan Terimakasih

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dengan baik. Sholawat serta salam tidak lupa kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita tunggu syafa'atnya dan telah menuntun dan membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberi bantuan, arahan, dan dorongan selama penulis menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Kasiyarno, M.Hum., Rektor Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di universitas ini;
2. Ibu Dr. Hj Trikinasih Handayani, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis untuk menyelesaikan tugas skripsi ini;
3. Ibu Uswatun Khasanah, S.Si., M.Sc., Kepala Program Studi Pendidikan Matematika yang telah memberikan pengarahan dan dorongan kepada penulis untuk menyusun skripsi;
4. Bapak Drs. H Romelan Hamzah, M.Pd. Dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan, petunjuk-petunjuk, serta dorongan kepada penulis untuk menyusun skripsi ini;
5. Bapak Drs. Kuwatono, M.Pd., Kepala SMP Negeri 1 Imogiri yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian ini;
6. Bapak Husni Solikhin, S.Pd., Guru Matematika SMP Negeri 1 Imogiri yang telah membantu dalam penelitian ini;
7. Segenap guru dan karyawan SMP Negeri 1 Imogiri yang telah membantu dalam penelitian ini;
8. Bapak Sugita (Ayah), Ibu Susanti (Ibu) yang tiada henti-hentinya memberikan doa, motivasi dan nasihat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini;
9. Semua pihak yang tidak bisa disebut satu per satu yang telah banyak membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Teriring doa semoga bantuan dan amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat pahala dan ridho dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, maka dari itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Daftar Pustaka

- Anshori, Isa Muhammad. 2014. *Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika dengan Model Pembelajaran Kooperatif TGT*. Skripsi. Surakarta: UMS
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi aksara
- Aris Shoimin.2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

- Sugiyanto. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Permana, Hastin. 2015. *Peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) dengan Permainan Destiny Board*. Surakarta: UMS
- Prabowo, Anggit. 2015. *Meningkatkan Partisipasi Aktif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Analisis Kurikulum dan Materi Pembelajaran Matematika I Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Students Team-Achievement Division (STAD)*. Jurnal. Yogyakarta: UAD.
- Triyani, Arifah Nur. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Peluang dan Statistika*. Jurnal. Yogyakarta: UNY

